

PKM Pendampingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Widya Chandra Denpasar dalam Pembuatan Alat Peraga Edukatif

^{1*} Ni Made Ayu Suryaningsih, ²Christiani Endah Poerwati, dan ³I Made Elia Cahaya

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

*Email: suryaningsih@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

PAUD Widya Chandra merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan formal dan non formal untuk anak usia dini di Kecamatan Denpasar Timur. Lembaga ini memiliki komitmen yang tinggi dalam memajukan kualitas pendidikan anak usia dini. Usia dini merupakan masa perkembangan otak yang paling optimal, sehingga membutuhkan perhatian, khususnya dalam hal pemberian stimulasi. Untuk itu diperlukan berbagai macam media atau alat peraga edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun berdasarkan hasil observasi, dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa lembaga ini membutuhkan pendampingan untuk pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat serta menggunakan Alat Peraga Edukatif. Maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian memberikan solusi mengadakan pendampingan pembuatan alat peraga edukatif untuk PAUD. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias pendidik dan tenaga kependidikan selama mengikuti program, serta adanya peningkatan kemampuan dalam membuat dan mengaplikasikan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan ini, para peserta menunjukkan respon yang positif selama mengikuti kegiatan serta mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat dan menggunakan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Alat peraga edukatif, PAUD Widya Chandra, pendidik dan tenaga kependidikan

ABSTRACT

PAUD Widya Chandra is an educational institution that provides formal and non-formal services for early childhood in the East Denpasar sub-district. This institution has a high commitment in advancing the quality of early childhood education. Early childhood is the period of optimal brain development, so it requires attention, especially in terms of stimulation. For this reason, various kinds of media or educational props that are suitable for child development are needed. However, based on the results of observations and interviews, it can be seen that this institution needs assistance for educators and education personnel in making and using educational teaching aids. So through this community service program we provide solutions to provide assistance in making educational props for early childhood education. The success of the implementation of this activity can be seen from the enthusiasm of educators and education staff during the program, as well as an increase in the ability to make and apply educational aids in the learning process. At the end of this activity, the participants showed a positive response during the activity and were able to increase their ability to make and use educational aids in the learning process

Keywords: *educational teaching aids, PAUD Widya Chandra, educators and educational staff*

PENDAHULUAN

Lembaga PAUD Widya Chandra, Denpasar memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang optimal untuk perkembangan kompetensi anak. Berpegang teguh pada Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa upaya pembinaan ini, ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Lembaga ini memberikan layanan PAUD formal, berupa Taman Kanak-kanak (TK) serta layanan PAUD Non-formal Kelompok Bermain (KB) serta Tempat Penitipan Anak (TPA).

Pelaksanaan pembelajaran yang optimal di tingkat usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini berada pada fase sensori motorik (0-1,5 tahun), dan fase pra operasional (1,5-6 tahun) pada perkembangan kognitif menurut Piaget (Dahar, 2011). Pada fase tersebut, anak-anak mampu memahami dunianya melalui benda-benda nyata (konkret). Untuk itu penggunaan media pembelajaran atau alat peraga edukatif memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini.

Untuk dapat memberikan layanan yang optimal dalam pembelajaran anak usia dini,

seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kualifikasi akademik yang harus dicapai pada satuan pendidikan jalur formal (Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA) harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selain itu Standar kompetensi guru ini juga dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Widya Chandra diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Widya Chandra

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Mengabdikan
Ida Ayu Candrawati, S.Pd	Kepala PAUD	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	2012
Sugiarti Ningsih, S.Pd AUD	Guru Ekstra	S1 PAUD	2019
Ni Luh Putu Priantari, S.Pd AUD	Guru Kelas	S1 PAUD	2019
Ni Wayan Nita Dewi	Admin	SMK	2018
Ni Putu Yuni	Guru	SMK	2017
Ni Luh Made Dian Uttari, S.Pd	Guru Kelas	S1 Pendidikan Matematika	2019
Ni Made Sudiasih	Pengasuh TPA	SMA	2012

Sumber: Dokumen PAUD Widya Chandra

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui mengenai kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Widya Chandra, yakni memiliki 2 orang kualifikasi S1 PAUD, 2 orang S1 pendidikan, dan 3 orang tamatan SMA/SMK. Selain itu, terkait dengan keikutsertaan mitra dalam kegiatan pengembangan kompetensi pendidik dan kebutuhan pengembangan kemampuan, digali melalui penyebaran kuisioner dengan menggunakan formulir google form (link: <https://forms.gle/sQ5hVAjkrxFaBXA57>).

Hasil yang diperoleh dari penyebaran form mengenai tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga mitra, yakni sebagai

berikut: 1) 5 orang pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum, 2) 3 orang pernah mengikuti pelatihan pembuatan Alat Peraga edukatif, 3) 4 orang menyatakan membutuhkan pelatihan mengenai kurikulum PAUD, 4) 5 orang menyatakan membutuhkan pelatihan pembuatan alat peraga edukatif 5) sebagian besar pengadaan alat peraga edukatif dilakukan melalui membeli, 6) jumlah pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) kurang hingga cukup dan 7) jenis Alat Peraga Edukatif (APE) yang dibutuhkan. Permasalahan mendasar yang ditemui adalah mengenai pembuatan Alat Peraga edukatif dan penguatan kurikulum PAUD. Namun

fokus kebutuhan mitra yang tertinggi yakni mengenai pembuatan Alat Peraga edukatif.

Sehingga untuk menjawab permasalahan yang dialami mitra, kami menawarkan suatu program pendampingan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat serta menggunakan APE.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka solusi yang dapat diberikan yakni pelaksanaan pendampingan serta pelatihan dalam bentuk workshop pembuatan alat peraga edukatif. Adapun uraian tahap yang dilalui dalam pemecahan masalah yang dihadapi mitra, yakni sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan mitra. Tahap ini dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang paling mendasar, yang dialami pendidik dan tenaga kependidikan dalam menunaikan tugasnya. Sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil identifikasi permasalahan ini ditemukan bahwa baik pendidik dan tenaga kependidikan membutuhkan suatu pendampingan dan membuat dan menggunakan Alat Peraga Edukatif.
2. Menetapkan materi pendampingan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh mitra.
3. Menyusun materi yang telah ditetapkan kedalam *handout* dan media pembelajaran.
4. Menawarkan pemecahan permasalahan dengan mengadakan kegiatan pendampingan serta melaksanakan workshop pembuatan APE secara *offline* (Luar Jaringan) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *Online* (Dalam Jaringan), mengingat pelaksanaan pengabdian dilakukan tengah Pandemi Covid-19.
5. Memberikan workshop secara *offline* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *online* bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Widya

Chandra, dengan materi seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pendampingan dengan menggunakan lembar observasi *Google Form*.

Target Luaran

Adapun luaran yang ditargetkan pada pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini yang utama yakni adanya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Widya Chandra dalam membuat dan menggunakan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada penerapan kemampuan tersebut, dapat berdampak langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program pendampingan ini yakni metode diskusi dan *workshop*. Menurut Usman (2005) diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Senada dengan hal tersebut, Arief (2002) menyatakan bahwa diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Sedangkan *workshop* adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya (Kozuma, 2018). Sebuah *workshop* biasanya terdiri dari pimpinan *workshop*, anggota, dan manusia sumber.

Adanya Pandemi Covid-19 ini, mempengaruhi mekanisme pelaksanaan *workshop*. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi, yakni pelaksanaan secara *online* dan *offline*.

Pelaksanaan *workshop* secara *online* dilakukan dengan media *Zoom Cloud meeting*. *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen*

sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan (Kumparan, 2020). Sehingga memungkinkan peserta workshop berdiskusi dengan baik. Topik yang dibahas pada pertemuan *online* ini yakni mengenai teori dasar serta tahapan pembuatan alat peraga edukatif.

Pada sesi selanjutnya, yang dilakukan pada hari yang berbeda, dilanjutkan dengan *workshop* secara *offline* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan daring (dalam jaringan), mengingat pelaksanaan pengabdian dilakukan tengah Pandemi Covid-19. Pada pertemuan ini, peserta secara langsung mempraktekkan membuat APE.

Keberhasilan program diukur dengan pelaksanaan monitoring terhadap alat peraga edukatif yang dihasilkan serta penggunaannya pada proses pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada Gambar 1 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan *workshop* pembuatan APE, baik secara *online* maupun *offline*.



Gambar 1. Pelaksanaan *workshop* secara *online* dan *offline*

Sumber : Dokumen pribadi

Pada Gambar 1, dapat diamati antusiasme para pendidik dalam mencermati materi serta mempraktekan pembuatan alat peraga edukatif. Pada pelaksanaan secara *online*, para peserta mengikuti tepat waktu serta memberikan tanggapan yang positif selama kegiatan. Proses diskusi berlangsung dengan baik, hal ini diunjukkan dari adanya respon umpan balik peserta kepada narasumber.

Pada pelaksanaan *workshop* secara *offline*, para peserta menunjukkan kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan setiap tahap pembuatan alat peraga edukatif. Dalam sesi ini para peserta mampu menyelesaikan beberapa alat peraga edukatif sekaligus. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memang menarik dan dibutuhkan oleh mitra, sehingga mereka mengikuti dengan antusias dan seksama.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini, maka tanggapan peserta diukur menggunakan kuesioner pada *google form*, dengan link: <https://forms.gle/EpJUWkRR2wcrNVWt8>. Berikut pada Tabel 2 diuraikan mengenai ringkasan hasil kuesioner mengenai keberhasilan program.

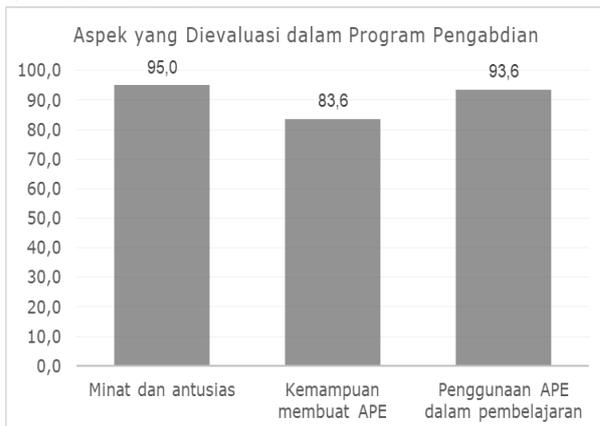
Tabel 2 Hasil Kuisisioner Mengenai Ketercapaian Tujuan Program

No	Nama	Rata-Rata per Indikator		
		I	II	III
1	Ida Ayu Candrawati, S.Pd	100	95	95
2	Sugiarti Ningsih, S.Pd AUD	100	80	95
3	Ni Luh Putu Priantari, S.Pd AUD	85	75	100
4	Ni Wayan Nita Dewi	100	80	95
5	Ni Putu Yuni	100	90	95
6	Ni Luh Made Dian Uttari, S.Pd	85	80	85
7	Ni Made Sudiasih	95	85	90
	Total	95,0	83,6	93,6

Keterangan :

- I. Minat dan antusias peserta selama worksop
- II. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam dalam membuat APE Paud
- III. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan APE PAUD

Berdasarkan data pada tabel tersebut,dapat disusun grafik perbandingan poin ketercapaian tujuan program pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai setiap indikator

Kemampuan peserta dalam membuat dan menggunakan alat peraga edukatif pada proses pembelajaran, juga didukung oleh beberapa vidio pembelajaran. Berikut pada gambar 3 ditunjukkan vidio pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif yang telah berhasil diselesaikan



Gambar 3. Video pembelajaran dengan menggunakan APE (replika gunung berapi, boneka jari dan panggung boneka)

Pada Gambar 3 tersebut terlihat video pembelajaran yang dibuat oleh guru pada masa pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilakukan dalam jaringan.

Gambar 3 tersebut menunjukkan kecakapan peserta dalam menggunakan APE

Berdasarkan Tabel 2, serta didukung pula oleh Gambar 1, 2 dan 3, dapat diketahui bahwa: 1) tingginya minat dan antusias peserta selama *workshop* baik secara *online* maupun *offline*, 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam membuat alat peraga edukatif, dan 3) menggunakan alat peraga edukatif tersebut dalam proses pembelajaran. Tingginya manfaat yang dirasakan oleh peserta dan lembaga diuraikan secara lisan dan dalam lembar kuesioner. Para peserta menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini yakni 1) Adanya sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme dari peserta yang tinggi dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan *workshop* baik ketika *workshop* secara *online* maupun *offline* 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan membuat APE untuk anak usia dini serta 3) Peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan APE yang telah dibuat dalam proses pembelajaran anak usia dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Dhyana Pura yang telah memfasilitasi dan memberikan dana Hibah PKM tahun 2020 sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Serta Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Widya Chandra atas sambutan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menghasilkan luaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kozuma, Teddy. 2018. *Istilah-Istilah Diskusi dan Macamnya*. Tersedia pada: [https://kumparan.com/teddy-kozuma/istilah-istilah-diskusi-dan-macamnya#:~:text=Lokakarya%20\(Ingggris%3A%20workshop\)%20adalah,dalah%20pertemuan%20ilmiah%20yang%20kecil](https://kumparan.com/teddy-kozuma/istilah-istilah-diskusi-dan-macamnya#:~:text=Lokakarya%20(Ingggris%3A%20workshop)%20adalah,dalah%20pertemuan%20ilmiah%20yang%20kecil).
- Kumparan. 2020. *Bekerja di Rumah via Zoom Cloud Meetings, Berikut Cara Penggunaannya*. Tersedia pada : <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bekerja-di-rumah-via-zoom-cloud-meetings-berikut-cara-penggunaannya-1t32UTTaqfP>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, M. U., dan Setiawati, L. 2005. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung